



Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Plastisin 3 Dimensi pada Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018

Sumirah^(*)

Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita 1 Mojotengah

Received : 25 Nov 2020
Revised : 08 Des 2020
Accepted : 25 Des 2020

Abstract

Fine motor skills are abilities that involve certain parts of the body and use a group of small muscles such as using the fingers and wrist movements which often require precise eye and hand coordination such as writing, drawing, holding things with the thumb and forefinger, and others. The problem that occurs so that this classroom action research is held is the low fine motor skills of the Group B children TK Dharma Wanita 1 Mojotengah. The objectives of this study are: 1) To find out that through 3-dimensional plasticine media can improve the fine motor skills of Group B children TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kedu Temanggung Semester I Academic Year 2017/2018, 2) To determine the magnitude of the increase in fine motor skills of children through 3-dimensional plasticine media in Group B children TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kedu Temanggung Semester I Academic Year 2017/2018. The subjects of this study were 13 students of Group B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah. The research was conducted in November 2017. The data collection methods used were observation, documentation and interviews. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that through learning activities using 3-dimensional plasticine media, the fine motor skills of Group B children TK Dharma Wanita 1 Mojotengah can be improved. This can be proven by an increase in the child's fine motor skills from before the action or pre-cycle only 15.4%, Cycle I reached 46.1% and Cycle II reached 84.6%. Therefore, efforts to improve the fine motor skills of the children in Group B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah can be said to be successful because they have met the predetermined maximum percentage, namely 80%, marked by skill and neatness in making shapes, the ability of children to add other forms to existing forms, composition, or a proportional and attractive shape.

Keywords: fine motor skills; 3-dimensional plasticine; kindergarten

(*)Corresponding Author: sumirah077@gmail.com

How to Cite: Sumirah, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Plastisin 3 Dimensi pada Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 14 (2): 197-208.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2007: 2). Pembelajaran merupakan penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syarat dan otot. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil dan detail. Perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu melalui kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang



terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Melalui bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-otot, ketika anak melompat, melempar atau berlari. Selain itu, anak bermain dengan menggunakan emosi, perasaan, dan pikirannya. Pendidikan di Taman Kanak-kanak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Sesuai dengan perkembangan anak, diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman, dan nyaman selama proses pembelajaran.

Secara umum orang tua lebih mengutamakan kecerdasan IQ saja, padahal kemampuan motorik halus juga penting. Sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, peneliti menemukan suatu permasalahan yang terdapat pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kedu Temanggung, kemampuan motorik halus anak masih rendah, hal ini dapat dilihat ketika anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, anak belum mampu membuat bentuk dengan benar, hasil pembelajaran belum rapi, selain itu anak belum tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan keterampilan tangan anak dapat memanipulasi bahan, kreativitas, dan imajinasi anak akan terlatih. Selain itu, kerajinan tangan dapat membangun kepercayaan diri anak (Sujiono, 2008: 620).

Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan motorik halus anak, seperti menggambar, mewarnai gambar, dan lain sebagainya, akan tetapi belum didapat peningkatan kemampuan motorik halus pada anak secara signifikan. Pendidikan di Taman Kanak-kanak dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mempunyai kemampuan menyesuaikan metode dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tujuan anak. Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik motoriknya, maka guru akan membantu meningkatkan keterampilan fisik motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Sedangkan kompetensi dasar motorik anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki Taman Kanak-kanak adalah anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi serta menggunakan berbagai media atau bahan menjadi suatu karya seni.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kedu Temanggung terdapat beberapa permasalahan yang muncul. Dari 13 anak didik hanya 2 anak yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan guru ditandai anak terampil membuat bentuk, karya yang dihasilkan rapi, anak mampu membuat bentuk secara proporsional dan anak mampu menambahkan bentuk lain pada bentuk yang sudah ada sedangkan sisanya yaitu 11 anak masih dibantu guru, hal ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak masih sangat rendah. Untuk itu perlu adanya perbaikan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Plastisin 3 Dimensi pada Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018". Identifikasi penyebab masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran, minimnya kegiatan yang menstimulasi kemampuan motorik halus anak, terbatasnya kegiatan permainan yang mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik halus anak, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk



mengetahui bahwa melalui media plastisin 3 dimensi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018; serta (2) untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media plastisin 3 dimensi pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kedu Temanggung. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada Semester I tahun pelajaran 2017/2018, tepatnya pada bulan November 2017. Subyek penelitian adalah peserta didik Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kedu Temanggung yang berjumlah 13 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 4 anak perempuan dengan rata-rata usia 5-6 tahun. Data penelitian ini dikumpulkan melalui hasil belajar peserta didik selama pertemuan menggunakan metode observasi, serta respon dan minat belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dari penelitian ini adalah siswa, guru, dan teman sejawat, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi yang dapat mendukung hasil penelitian yang diperoleh dari hasil raport, daftar penilaian, dan daftar hadir anak.

Teknik dan alat pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki (Nasution, 2003: 137). Pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung yang merupakan alat yang tepat untuk menguji suatu kebenaran. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat kreativitas anak dalam pembelajaran terhadap kemampuan motorik halus. Lembar observasi diisi oleh teman sejawat, observer mengisi pedoman observasi yang telah dibuat sesuai dengan aspek-aspek yang diamati. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan bertanya untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden. Wawancara atau interview dilakukan terhadap beberapa anak dan guru TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kedu Temanggung menggunakan lembar wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Dari hasil wawancara ini diharapkan dapat diketahui respon anak terhadap pembelajaran dan apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media plastisin 3 dimensi. Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah terjadi yang berupa tulisan, gambar-gambar atau video yang direkam oleh seseorang dan digunakan sebagai data sebagai hasil pengamatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto hasil kerja anak yang dapat menggambarkan mengenai perkembangan anak dalam kemampuan motorik halus. Dokumentasi tersebut berbentuk daftar penilaian. Dokumentasi dilakukan saat observasi, pengambilan foto-foto tersebut bertujuan agar data yang diperoleh yakni yang berupa fakta-fakta peristiwa proses pembelajaran dapat optimal, sehingga dapat dijadikan sebagai bukti, selain itu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan motorik halus anak. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa RPPH, buku penilaian, dan buku anekdot *record* pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media plastisin.

Dari penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Dalam analisis data ini dilakukan perbandingan antara Siklus I dan Siklus II, maka analisis data ini menggunakan deskriptif komparatif, yaitu mendeskripsikan kondisi lapangan yang dapat dilihat pada gambaran obyek penelitian yang telah diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak. Kemudian data tersebut dikomparasikan dengan tinjauan pustaka sebagai tolok ukur penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan. Metode analisis komparatif diambil berdasarkan hasil observasi terhadap peningkatan aktivitas anak, serta diambil berdasarkan hasil



per siklus dibandingkan dengan indikator kinerja per siklus. Langkah-langkah analisis komparatif adalah: memberikan nilai pada setiap hasil pengamatan; membuat tabulasi nilai observasi yang terdiri dari nomor, nama, butir pengamatan, skor, persentase; menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir pengamatan; menghitung persentase pencapaian peningkatan kreativitas setiap anak dengan cara: $(\text{jumlah skor butir pengamatan anak} / \text{skor maksimum}) \times 100\%$; menghitung hasil rata-rata pencapaian dengan skor maksimum pada setiap siklus yang telah ditentukan; serta membandingkan hasil persentase pencapaian pada setiap anak dengan persentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah ditentukan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ditandai dengan meningkatnya kemampuan motorik halus pada anak. Peneliti menentukan indikator keberhasilan yaitu dengan persentase rata-rata 80% anak mampu menunjukkan kemampuan motorik halus.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Anak

Indikator	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Keterampilan dan kerapian membuat bentuk.				
Kemampuan anak menambahkan bentuk lain pada bentuk yang sudah ada.				
Komposisi atau bentuk yang proporsional dan menarik.				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti merencanakan penelitian diawali dengan adanya permasalahan bahwa di obyek penelitian rendahnya kemampuan motorik halus anak. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh ke depan, yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak, khususnya kemampuan motorik halus anak. Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kedu lebih menitikberatkan pada meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pelaksanaannya direncanakan dalam dua siklus untuk mencari alternatif perbaikan. Pelaksanaan perencanaan penelitian ini kegiatannya yaitu mengkoordinasikan terlebih dahulu tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan ketika penelitian meningkatkan kemampuan motorik halus yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas Kelompok B. Koordinasi pembelajaran yang dilakukan yaitu sebelumnya menentukan tema dan sub tema pembelajaran, dilanjutkan memilih indikator dan merumuskannya ke dalam RPPH. Indikator-indikator yang ada pada RPPH yang dikembangkan yaitu dari aspek motorik halus. Media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan plastisin, kemudian anak mengerjakan LKA, setelah itu anak menceritakan hasil karya yang dibuatnya.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti telah menyiapkan instrumen pengamatan berupa hasil kemampuan motorik halus anak pada setiap pelaksanaan. Hal tersebut digunakan untuk perbandingan hasil kemampuan motorik halus dan menentukan keberhasilan yang dicapai pada anak. Kegiatan berikutnya yaitu menata lingkungan belajar anak. Penataan kelas dilakukan secara berkelompok yaitu setiap satu kelompok terdiri dari 4 anak. Penataan lingkungan belajar saat kegiatan pembelajaran dengan media plastisin dilakukan di meja sehingga anak-anak merasa nyaman saat melakukan kegiatan. Tindakan berupa pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan peneliti sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun. Tindakan ini dilaksanakan dengan



tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan hari Sabtu 4 November 2017, dan pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 11 November 2017. Sedangkan Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu 16 November 2017 dan pertemuan kedua hari Kamis 23 November 2017.

Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Pada kegiatan ini dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Tujuan dilakukan pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan yang sudah dilaksanakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan bagi pengamat dalam melakukan refleksi. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Wanita 1 Mojotengah, maka peneliti membuat pedoman observasi terhadap sikap anak yang dilakukan untuk mengetahui secara jelas apakah dengan media plastisin 3 dimensi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus di TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kedu Temanggung.

Refleksi

Refleksi merupakan langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru maupun siswa. Dasar dari kegiatan refleksi ini berupa analisis kegiatan dan penjelasan dari pelaksanaan penelitian. Lembar observasi yang telah diisi tersebut kemudian diolah dengan cara menganalisis dan mengevaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah pada kegiatan tersebut ditemui kesulitan-kesulitan pada anak sehingga hasilnya belum optimal. Kesulitan-kesulitan itu akan dikaji lagi dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Setelah mengkaji, menganalisis, dan mengevaluasi pada Siklus I peneliti dan guru bekerja sama lagi untuk menindaklanjutinya dengan melakukan penelitian di Siklus II. Pada Siklus ke II nanti akan diketahui juga mengenai hasil apakah sudah maksimal atau belum. Apabila pada Siklus II hasil yang diharapkan belum maksimal, maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai dengan hasil yang diharapkan optimal sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Awal

Saat peneliti melakukan pengamatan Pengembangan kemampuan motorik halus di TK Dharma Wanita 1 Mojotengah masih menggunakan metode dan alat peraga yang masih sederhana, sehingga anak kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan masih banyak anak yang belum berani untuk mengungkapkan pendapat atau keinginannya, anak belum memperhatikan dan pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang diberikan kurang menarik anak, sehingga anak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari berbagai masalah yang terdapat pada kondisi pra siklus, maka diusahakan untuk mencari pokok permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan motorik halus anak. Setelah mengkaji ulang atau mengevaluasi diri terhadap pelaksanaan penelitian serta hasil wawancara dengan beberapa anak dan guru, maka terungkaplah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan ditemukannya kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti merencanakan perbaikan agar anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media plastisin 3 dimensi sehingga hasil belajar atau kemampuan motorik halus anak dapat tercapai secara maksimal. Keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh peran guru, namun faktor lain seperti sarana prasarana, anak, sumber belajar dan sistem kurikulum ikut berperan.

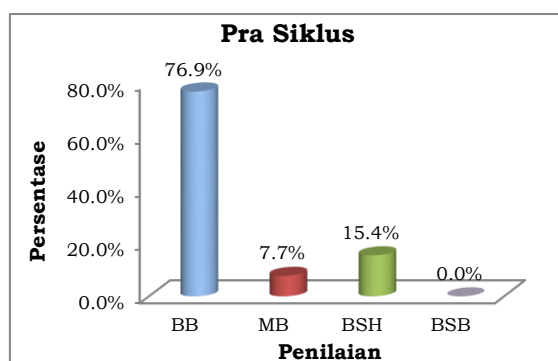
Saat peneliti melakukan pengamatan pertama kali dan belum dilakukan kegiatan perbaikan pembelajaran, lebih dari sebagian jumlah anak kelompok B TK



Dharma Wanita 1 Mojotengah mengalami kendala dalam kemampuan motorik halus. Pada proses pembelajaran prasiklus, peneliti belum menemukan media yang tepat dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga untuk pembelajaran aspek perkembangan motorik halus khususnya anak pada prasiklus dari 13 peserta didik, hanya 2 (15,4%) anak yang menunjukkan kreativitasnya berkembang sesuai harapan, 1 (7,7%) mulai berkembang, dan 10 (76,9%) anak belum berkembang. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kondisi Awal Sebelum Penelitian (Pra Siklus)

Penilaian	Jumlah Anak	Persentase
BB	10	76,9%
MB	1	7,7%
BSH	2	15,4%
BSB	0	0%



Gambar 1. Kondisi Awal Sebelum Penelitian (Pra Siklus)

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah masih rendah. Padahal yang diharapkan dalam kegiatan tersebut 80% anak berhasil atau anak mampu menunjukkan kemampuan motorik halus dengan baik. Hasil belajar sebelum tindakan perbaikan pembelajaran dijadikan tolak ukur atau landasan untuk melakukan perbaikan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

Siklus I

Pertemuan pertama pada Siklus I dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap anak didik dengan kriteria dan analisis data yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan pada Siklus I pertemuan pertama didapat data 3 anak (23,1%) dengan penilaian berkembang sesuai harapan, 3 anak (23,1%) mulai berkembang, dan 7 anak (53,8%) belum berkembang. Hasil analisis observasi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak pada Siklus I pertemuan kedua adalah 6 anak (46,1%) dengan penilaian berkembang sesuai harapan, 2 anak (15,4%) mulai berkembang, dan 5 anak (38,5%) belum berkembang. Terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dari pertemuan pertama yaitu 3 anak atau 23,1% menjadi 6 anak atau 46,1% pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian menggunakan media plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Siklus I, terlihat perkembangan sebagian anak sudah terampil dalam membuat sebuah bentuk, bentuk yang dibuat sudah rapi, anak mampu menambahkan bentuk lain pada bentuk yang sudah ada, dan anak sudah mampu membuat bentuk yang proporsional dan menarik.

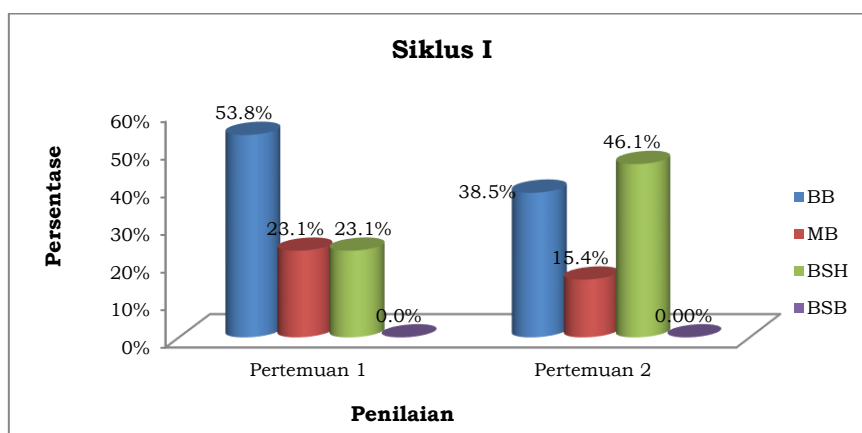
Selama melaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi atau alat penilaian observasi percakapan, pemberian tugas dan hasil karya. Pada lembar penilaian percakapan, anak sudah mampu menceritakan hasil karya yang telah dibuatnya. Pada kegiatan



pemberian tugas, anak sudah mampu meremas-remas plastisin dan membuat bentuk sesuai dengan keinginan anak, anak juga sudah paham dalam melakukan kegiatan yang diberikan. Misalnya, membuat bentuk bunga dari plastisin. Pada lembar penilaian hasil karya, anak sudah banyak yang berhasil melakukan kegiatan yang diberikan sesuai dengan petunjuk. Walaupun belum semua anak berhasil melakukannya secara sempurna. Hasil analisis observasi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak Siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 2.

Tabel 3. Peningkatan Motorik Halus Anak Siklus I

Penilaian	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB	7	53,8%	5	38,5%
MB	3	23,1%	2	15,4%
BSH	3	23,1%	6	46,1%
BSB	0	0%	0	0%



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah anak yang tuntas walaupun hasilnya belum optimal, pada kondisi awal tercatat hanya 15,4% anak yang mendapatkan penilaian berkembang sesuai harapan, meningkat menjadi 46,1% pada pertemuan kedua Siklus I. Secara garis besar kelebihan yang ada pada Siklus I adalah: (1) kegiatan berjalan dengan lancar dan baik sesuai RPPH; serta (2) sebagian besar anak sudah mampu menunjukkan kemampuan motorik halusnya dibandingkan pada kondisi pra siklus. Kelemahan pada siklus I adalah cara penyampaian materi kegiatan yang terlalu cepat membuat anak kurang memahami cara membentuk plastisin, serta peneliti tidak memperhatikan anak yang tidak memperhatikan saat penyampaian cara membentuk atau meremas plastisin, peningkatan kemampuan motorik halus anak belum tercapai dalam siklus ini karena anak yang tuntas baru mencapai 46,1%.

Berdasarkan evaluasi tersebut peneliti dan teman sejawat bermusyawarah untuk memecahkan masalah yang terjadi dengan melanjutkan tindakan ke Siklus II. Karena berdasarkan nilai dan persentase yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan 80%. Belum tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan menjadi perlu dilaksanakannya Siklus II sebagai upaya untuk mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Selain itu, perubahan *setting* kelas dan pembagian kelompok perlu ditinjau kembali dan dilakukan untuk kegiatan pembelajaran dengan plastisin ini sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang terdapat pada Kelompok B tentang kemampuan motorik halus anak yang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Maka peneliti selanjutnya melakukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan cara: (1) pembagian kelompok diatur kembali yaitu pembagian kelompok besar dan kelompok kecil; serta (2) *setting* kelas diubah dengan menggunakan meja dan ada yang duduk di karpet.



Siklus II

Pertemuan pertama pada Siklus II dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap anak didik dengan kriteria dan analisis data yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan pada pertemuan pertama Siklus II didapatkan data bahwa 2 anak (15,4%) dengan penilaian belum berkembang, 3 anak (23,1%) mulai berkembang, dan 8 anak (61,5%) berkembang sesuai harapan.

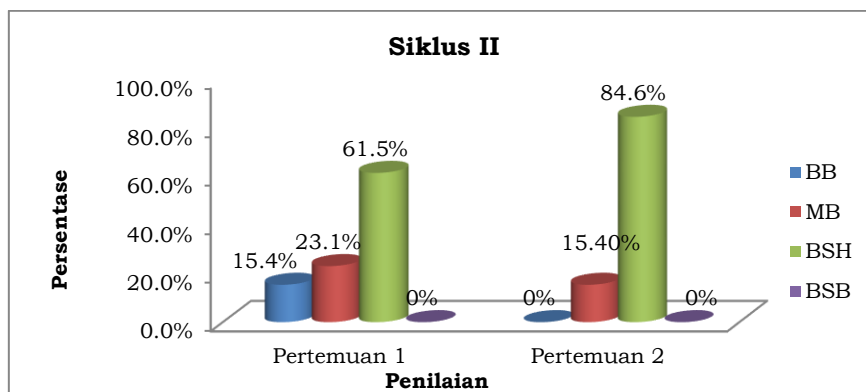
Pertemuan kedua pada Siklus II dapat diketahui dari hasil pengamatan terhadap anak dengan penilaian aspek yang telah ditetapkan. Hasil analisis observasi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak pada pertemuan kedua Siklus II adalah 2 anak (15,4%) dengan kriteria penilaian mulai berkembang dan 11 anak (84,6%) berkembang sesuai harapan. Terjadi peningkatan dari pertemuan pertama yaitu 8 anak atau 61,5% menjadi 11 anak atau 84,6% pada pertemuan kedua.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian melalui plastisin 3 dimensi pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah, terlihat perkembangan anak sangat antusias melaksanakan kegiatan yang diberikan, anak belajar meremas membentuk plastisin menjadi sebuah karya yang bermakna, anak dapat melakukan dan menceritakan tentang hasil karya yang dibuatnya.

Pada lembar penilaian percakapan, anak sudah mampu membuat bentuk dari plastisin dan menceritakan hasil karyanya. Pada kegiatan pemberian tugas, anak juga sudah paham dalam melakukan kegiatan membuat bentuk dari plastisin. Pada lembar penilaian hasil karya, sebagian besar anak sudah banyak yang berhasil melakukan kegiatan membuat bentuk yang bermakna dari plastisin. Hasil analisis observasi Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

Penilaian	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB	2	15,4%	0	0%
MB	3	23,1%	2	15,4%
BSH	8	69,2%	11	84,6%
BSB	0	0%	0	0%



Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah anak yang tuntas, 11 anak atau 84,6% anak sudah mampu menunjukkan kemampuan motorik halus dengan kategori berkembang sesuai harapan dan 2 anak atau 15,4% dengan kriteria penilaian mulai berkembang. Adapun hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa: (1) anak merasa senang dengan kegiatan pembelajaran dengan media plastisin; (2) adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran dengan media plastisin dibandingkan pada Siklus I; serta (3) peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media plastisin telah memenuhi target karena telah mencapai persentase rata-rata yang telah ditetapkan yaitu 80%. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus dengan menggunakan media plastisin mengalami



peningkatan, peningkatan tersebut dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan media plastisin 3 dimensi pada Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah mengalami peningkatan yaitu sebesar 84,6% atau sebanyak 11 anak dari 13 anak mampu menunjukkan kemampuan motorik halusnya dengan baik. Oleh sebab itu pelaksanaan tindakan pada Siklus II ini dihentikan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas meliputi proses belajar anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dengan media plastisin 3 dimensi dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil dari tindakan tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus tidak menunjukkan suatu kestabilan, di mana persentase peningkatan Siklus I mencapai 46,1% dan Siklus II mencapai 84,6%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan sampai Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga hal ini membuktikan hipotesis tindakan yaitu dengan menggunakan media plastisin 3 dimensi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 lebih dari 80%.

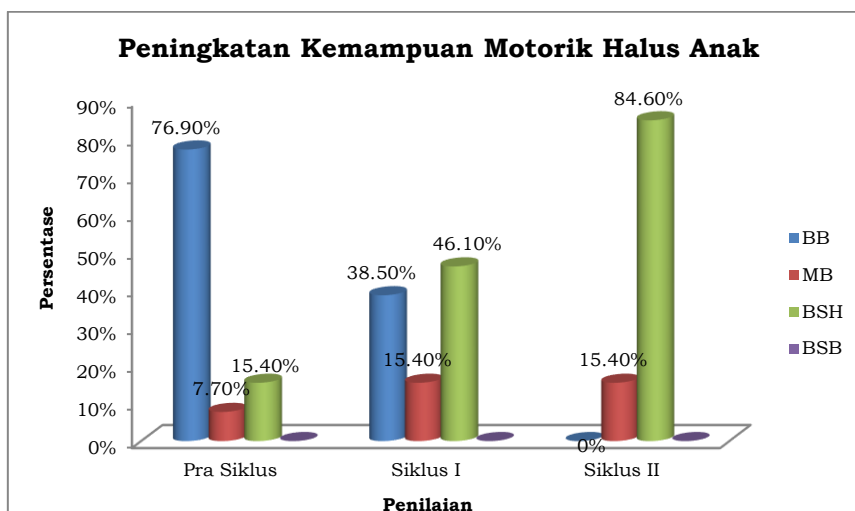
Implementasi dari kegiatan pembelajaran dengan media plastisin 3 dimensi yaitu terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang media plastisin dan memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan. Sebagai permulaan guru menunjukkan benda konkrit untuk diperlihatkan kepada anak didik, misalnya gelas atau piring, kemudian guru membuat gelas atau piring dengan menggunakan plastisin sesuai contoh yang ada, kemudian anak diajarkan untuk membuat bentuk yang sama seperti contoh atau membuat bentuk lain sesuai keinginan anak. Peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan hasil karyanya di depan kelas, memberikan motivasi, dan reward kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Tindakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media plastisin 3 dimensi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Moedjiono (1992) media sederhana tiga dimensi memiliki kelebihan yaitu memberikan pengalaman secara langsung dan konkrit, tidak adanya verbalisme, objek dapat ditunjukkan secara utuh baik konstruksinya atau cara kerjanya dari segi struktur organisasi dan alur proses secara jelas.

Setelah dilakukan analisa data, maka pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa menggunakan media platisin 3 dimensi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak. Peningkatan persentase kemampuan motorik halus anak pada pratindakan sebesar 15,4% mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 46,1%, sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 84,6% dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Anak telah mampu memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu keterampilan dan kerapian membuat bentuk, kemampuan anak menambahkan bentuk lain pada bentuk yang sudah ada, komposisi atau bentuk yang proporsional dan menarik. Ketuntasan hasil belajar anak dari kondisi pra siklus sampai dengan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Ketuntasan Hasil Belajar	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
BB	10	76,9%	5	38,5%	0	0%
MB	1	7,7%	2	15,4%	2	15,4%
BSH	2	15,4%	6	46,1%	11	84,6%
BSB	0	0%	0	0%	0	0%



Gambar 4. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan media plastisin 3 dimensi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada indikator kinerja, peneliti menentukan 80% anak mampu meningkatkan kemampuan motorik halusnya, pada Siklus II kemampuan hasil belajar anak pada aspek peningkatan kemampuan motorik halus anak mencapai nilai persentase 84,6% yang berarti telah mencapai nilai kriteria ketuntasan 80%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media plastisin 3 dimensi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, terbukti kebenarannya.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Wijanarko (2013 : 2) yang menyatakan bahwa berkarya seni apapun telah terbukti secara tidak langsung sangat membantu pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran melalui pendidikan seni dalam upaya untuk membantu pengembangan berbagai fungsi perkembangan dalam diri seorang anak. Kemampuan tersebut meliputi fisik, daya pikir, daya serap, cita rasa keindahan, kreativitas. Seorang anak akan lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui seni. Hal ini dikarenakan kegiatan berseni pada anak seperti halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya pun akan berlangsung dengan menyenangkan. Oleh karena itu usia berapapun proses berseni selalu dapat terlaksana berkat rasa senang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Melalui media plastisin tepung kreativitas anak dapat meningkat dengan baik dari sebelum dilakukan tindakan hingga setelah dilakukan tindakan. Peningkatan kreativitas ini diukur dengan menggunakan skor yang ditinjau dari segi orisinalitas, warna dan bentuk. Pada kegiatan *pretest* skor keseluruhan aspek kreativitas sebesar sebesar 61,18% dan pada akhir siklus III skor keseluruhan aspek kreativitas anak sebesar 72,57%. Melalui pengukuran tersebut, kreativitas anak mengalami peningkatan sebesar 11,39%. (2) Pada pengamatan respon anak selama proses pembelajaran, aspek antusiasme, konsentrasi, mengikuti arahan, menyimak, motorik halus, ketepatan waktu dan penggunaan alat menjadi pedoman untuk menilai pergerakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara umum respon anak selama mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan media plastisin tepung dapat meningkat dengan baik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor yang di dapat pada kegiatan *pretest* sebesar 64,76% dan pada akhir siklus III skor yang didapat sebesar 77,14%. Dari pengukuran tersebut, proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan baik sebesar 12,38%. (3) Hasil karya anak selama pelaksanaan tindakan sebanyak tiga siklus mengalami peningkatan yang cukup berarti, peningkatan tersebut terlihat dari segi orisinalitas, serta karya anak yang memiliki keragaman warna dan bentuk.



PENUTUP

Dari keseluruhan pembahasan penelitian pada penelitian ini tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah dengan menggunakan media plastisin 3 dimensi dapat diperoleh kesimpulan bahwa melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media plastisin 3 dimensi, kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan atau pra siklus hanya 15,4%, Siklus I mencapai 46,1% dan Siklus II mencapai 84,6%. Maka dari itu upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi persentase maksimum yang telah ditentukan yaitu 80%. Langkah penerapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media plastisin 3 dimensi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu peneliti memberikan penjelasan kepada anak mengenai media plastisin, alat dan bahan yang digunakan yaitu plastisin dan celemek. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari kelompok besar dan kelompok kecil. Peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. Kelompok besar melakukan kegiatan yang diberikan peneliti seperti menulis, membaca kata sederhana dan kelompok kecil mengerjakan kegiatan bermain plastisin. Setelah kegiatan di masing-masing kelompok selesai, anak-anak bertukar tempat dan bertukar kegiatan. Di akhir pembelajaran peneliti memberikan reward kepada anak yang mampu melaksanakan tugas dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta rumusan permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media plastisin 3 dimensi terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Mojotengah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) agar sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang diperlukan dalam mengembangkan kemampuan anak, khususnya kemampuan meningkatkan motorik halus; (2) guru diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran terutama kegiatan bermain yang bervariasi dan menyenangkan sehingga anak-anak tidak bosan dan tidak terbebani mengikuti pembelajaran; serta (3) guru dan orang tua senantiasa memperhatikan proses tumbuh kembang anak, bisa menjadi contoh sehingga bisa membantu meningkatkan kemampuan motorik anak sesuai tahapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bovee, C. (1997). *Business Communication Today*. New York: Prentice Hall.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayani. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurniati, E. & Rachmawati, Y. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini*. Bandung: PGTK FIP UPI.
- Montolalu, B.E.F, dkk. (2005). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moedjiono & Dimiyati, M. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. (2003). *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nursisto. (1999). *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.



- Permendiknas. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendiknas.
- Sadiman, A. S., dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saputra, Y. M. & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Suwandi, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Semiawan, C. R. (2002). *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini (Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar)*. Jakarta: PT Prehallindo.
- Stephani. (2011). *30 Menit Membuat Kreasi dari Clay*. Jakarta: Demedia Pustaka.
- Sudjana, N. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2008). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumiati & Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Supriyadi, D. (1994). *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.